



EDUKASI PENCEGAHAN PENYAKIT DIARE DENGAN PENERAPAN HIDUP BERSIH DI SD NEGERI 1 GADINGKULON DAU KABUPATEN MALANG

Erni Yohani Mahtuti

STIKes Maharani, Indonesia

e-mail: yohanerni@gmail.com

Dikirim : 3 Maret 2024, Direvisi : 17 Maret 2024, Diterima: 18 Mei 2024

ABSTRAK

Penyakit diare menjadi permasalahan utama di negara berkembang termasuk Indonesia. Beberapa faktor yang menjadi penyebab timbulnya penyakit diare disebabkan oleh bakteri melalui kontaminasi makanan dan minuman yang tercemar tinja atau kontak langsung dengan penderita. Selain itu, faktor yang paling dominan berkontribusi dalam penyakit diare adalah air, sanitasi, makanan, dan jamban keluarga. Guna menekan angka kejadian maka pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan pemberian edukasi pencegahan penyakit diare dengan penerapan hidup bersih dengan sasaran siswa siswi SD Negeri 1 Gadingkulon Dau, sebagai bentuk preventif sedini mungkin. Metode pelaksanaan, dengan penyampaian materi penyuluhan, dua praktek cuci tangan 6 langkah dengan video serta evaluasi. Hasil menunjukkan sebagian besar anak-anak kelas 1 masih terdapat kurangnya tahapan cara mencuci tangan yang benar dan belum sesuai urutan yang benar dari WHO. Siswa siswi kelas 2 dan 3 sudah sepenuhnya memahami konsep yang dijelaskan tetapi untuk tahapan 6 langkah mencuci tangan masih belum sesuai urutan yang benar. Kesimpulan edukasi perlu untuk dilakukan secara berkala untuk membiasakan hidup bersih dan sehat serta perlu rutinitas cuci tangan dengan baik dan benar guna prevetif terhadap penyebaran penyakit.

Kata kunci: Edukasi; penyakit diare; hidup bersih

ABSTRACT

Diarrhea is a major problem in developing countries, including Indonesia. Several factors that cause diarrhea are caused by bacteria through contamination of food and drink contaminated with feces or direct contact with sufferers. Apart from that, the most dominant factors contributing to diarrhea are water, sanitation, food and family latrines. In order to reduce the number of incidents, community service is carried out by providing education on preventing diarrhea by implementing clean living, targeting female students at SD Negeri 1 Gadingkulon Dau, as a form of prevention as early as possible. Implementation method, by delivering counseling material, two 6-step hand washing practices with videos and evaluation. The results show that the majority of grade 1 children still lack the correct steps for washing their hands and do not comply with the correct order from WHO. Students in grades 2 and 3 have fully understood the concepts explained but for stage 6 the steps for washing hands are still not in the correct order. The conclusion is that education needs to be carried out regularly to get used to living a clean and healthy life and a good and correct hand washing routine is needed to prevent the spread of disease.

Keywords: Education; diarrheal disease; clean living.



1. PENDAHULUAN

Diare merupakan suatu keadaan abnormal dari pengeluaran feses dengan frekuensi 3 kali atau lebih dengan meliur konsisten lembek, cair sampai dengan mengeluarkan darah atau lender dalam tinja' terjadi peningkatan jumlah buang air besar yang terjadi akibat adanya suatu infeksi. Seorang anak bisa dikatakan telah mengalami diare apabila volume buang air besarnya terukur lebih besar dari 10 ml / kg per hari (Rasyidah, 2019). Infeksi oleh protozoa seperti amoeba dan *Giardia lamblia* dapat menimbulkan diare yang kronis. Pemeriksaan tinja segar dalam 3 kali ulangan untuk menemukan telur, kista, parasit masih merupakan alat diagnostik utama dengan sensitifitas 60-90% (Anggraini & Kumala, 2022).

Diare menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak di negara berkembang. Etiologi diare pada anak didominasi oleh patogen enterik seperti virus, bakteri dan parasit. Organisme patogen enterik yang cukup sering menjadi penyebab diare adalah *rotavirus*, *E. coli*, *Shigella spp.*, *Salmonella spp.*, *Vibrio cholerae*, *Entamoeba histolytica*. Tiap organisme menyebabkan gejala diare yang berbeda. Walaupun penyebab diare berbeda-beda, tatalaksana diare yang utama adalah rehidrasi dengan cairan rehidrasi oral (Jap & Widodo, 2021). Diare diperburuk oleh air yang tidak memadai, layanan sanitasi, kebersihan, dan kekurangan gizi, yang pada umumnya terjadi pada negara berkembang (Nurhaedah et al., 2022; Rasyidah, 2019)

Penyakit ini dapat ditularkan melalui tangan yang tidak bersih. Tangan yang kotor atau terkontaminasi, dapat memindahkan bakteri, virus patogen dari tubuh, feses atau sumber lain ke makanan. Oleh karena itu kebersihan tangan dengan mencuci tangan perlu mendapat prioritas tinggi dan harus menerapkan perilaku pola hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk pencegahan awal diare (Herbowo, 2003; Isyafa et al., 2023; Riantika, 2020). Pola hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Permasalahan kesehatan masyarakat Indonesia menjadi salah satu tantangan bukan hanya bagi pemerintah namun juga masyarakat itu sendiri (Anggreny Leny, 2023).

Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu cara paling efektif untuk mencegah penyakit dan virus, hal ini didukung oleh hasil penelitian dari (Rini & dan Wijayati, 2017) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan kebiasaan cuci tangan dengan kejadian penyakit dan virus. Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu, tindakan sanitasi, dengan membersihkan tangan dan juga jari jemari dibilas dengan air yang mengalir dengan sabun akan mampu membunuh kuman bakteri, virus serta mampu memutuskan mata rantai kuman (Kartika, 2021; Ulya et al., 2022). Mencuci tangan dengan menggunakan sabun dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Kebiasaan ini dilakukan karena tangan sering kali menjadi agen yang membawa kuman dan bakteri yang dapat merugikan tubuh dan juga bisa menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lainnya, baik dengan kontak langsung maupun tidak langsung.

Perilaku hidup bersih dan sehat pada dasarnya merupakan sebuah upaya untuk menularkan pola hidup dari kelompok ke kelompok lain nya dari individu ke individu lain nya sehingga terciptanya pola hidup yang bersih dan juga menjalankan pola hidup sehat (Ulya et al., 2022). Pola hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai aktivitas dan perilaku yang dilaksanakan secara sadar dalam mendorong perilaku sehat bukan hanya bagi individual tetapi juga kelompok masyarakat, termasuk keluarga. Jenis-jenis PHBS bisa saja beragam mulai dari mencuci tangan menggunakan sabun, mengkonsumsi makanan dan minuman sehat, menggunakan jamban

sehat, membuang sampah di tempat sampah, tidak merokok, tidak mengonsumsi narkoba, alkohol, psikotropika dan zat aditif lainnya (NAPZA), tidak meludah sembarang tempat, memberantas jentik-jentik nyamuk (Novitasari, 2018).

Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Gadingkulon. Adapun kondisi mitra kegiatan berdasarkan data dari profil desa terkait kesehatan yakni mengacu pada program SDGs desa Gadingkulon yang menyatakan bahwa pembangunan ekonomi, sosial, lingkungan, hukum dan tata kelola masyarakat, dimana SDGs desa diturunkan dari Goals SDGs nasional dengan 18 sektor pembangunan. Score Gadingkulon adalah 45,16 dan pada bidang desa sehat dan sejahtera 31,31 sehingga perlu ditingkatkan lagi, karena semakin tinggi score menunjukkan semakin tercapainya goals SDGs. Adapun rentang score yang baik hingga 100 (Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, 2024).

Berdasarkan latar belakang maka tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah upaya untuk meningkatkan angka kesehatan di Desa Gadingkulon dengan cara dilakukannya tindakan preventif untuk penerapan PHBS serta edukasi terkait pencegahan penyakit diare pada siswa siswi SD Negeri 1 Gadingkulon Dau Malang, serta perlunya praktek 6 langkah cuci tangan. Target sasaran siswa siswi kelas 1 sampai 3, SD Negeri 1 Gadingkulon. Dengan harapan dapat meningkatkan kualitas hidup bersih dan sehat sejak dini untuk meningkatkan program bidang sehat sejahtera.

2. METODE PELAKSANAAN

Perencanaan kegiatan diawali dengan survey lokasi, kemudian dilakukan musyawarah dengan Pihak Desa (Kepala Desa) dan Petugas Puskesmas Dau Malang, terkait kasus-kasus kesehatan yang terjadi di Desa Gadingkulon. Dengan temuan kasus maka dilaksanakan tindakan preventif untuk menurunkan angka kejadian serta meningkatkan kesadaran masyarakat sejak dini. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat STIKes Maharani dilaksanakan pada tanggal 17-28 Januari 2024. Adapun pelaksana kegiatan meliputi : Dosen, Mahasiswa mahasiswi Prodi D3 Teknologi Laboratorium Medis, Pihak Sekolah serta siswa siswi SD Negeri 1 Gadingkulon.

Tempat kegiatan di SD Negeri 1 Gadingkulon Dau Malang. Sasaran kegiatan adalah siswa siswi kelas 1-3 SD Negeri 1 Gadingkulon Dau Malang sebanyak 64 siswa siswi. Metode pelaksanaan yakni 1) edukasi dengan penyuluhan pencegahan penyakit diare, 2) praktek penerapan pola hidup bersih dan sehat dengan 6 langkah mencuci tangan di SDN 1 Gading Kulon. Evaluasi dilaksanakan mulai awal sebelum hingga akhir kegiatan. Pada awal kegiatan disampaikan edukasi, dengan penyuluhan, kemudian siswa siswi melakukan tes kebersihan tangan dengan meletakkan tangan pada selemba kertas putih untuk dilihat ada atau tidaknya kotoran yang menempel pada kertas tersebut, kemudian dilakukan praktek 6 langkah cuci tangan. Diakhir evaluasi dilakukan pengamatan perubahan perilaku yang dilakukan siswa siswi diakhir kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada proses kegiatan pengabdian dilakukan dengan cara, yang pertama mengedukasi siswa dan yang ke dua melakukan pemantapan dan evaluasi terkait PHBS 6 langkah cuci tangan. Pada kegiatan yang pertama hasil pengabdian masyarakat terkait edukasi pencegahan penyakit diare menunjukkan bahwa siswa awalnya belum memahami penyebab penyakit diare, pencegahan, gejala dan penanganannya. Setelah dilakukan edukasi dapat memahami terkait penyakit tersebut beserta pencegahannya.



Kegiatan yang kedua hasil praktek mencuci tangan sebagaimana besar siswa siswi sudah mengetahui cara mencuci tangan yang benar tetapi tahapan mencuci tangan yang dilakukan belum sesuai urutan yang benar dari WHO. Adapun kekurangan tahapan dalam praktek yang dilakukan siswa-siswi kelas 1, disebabkan pemahaman terhadap pola hidup bersih dan sehat dengan 6 langkah mencuci tangan masih terlalu minim sehingga diperlukan penjelasan ulang dari orangtua maupun guru-guru pengajar lain. Sedangkan siswa-siswi kelas 2 dan 3 sudah memahami konsep yang dijelaskan, tetapi untuk tahapan 6 langkah mencuci tangan masih belum sesuai urutan yang benar. Pada tahapan evaluasi didapatkan hasil yang memuaskan, dikarenakan siswa-siswi kelas 1 sampai 3 berhasil menerapkan 6 langkah cuci tangan tersebut dengan baik dan benar serta, tahapannya juga sudah sesuai.

Edukasi hidup bersih sehat dilaksanakan sebagai upaya preventif terhadap penyakit diare, karena diare merupakan salah satu penyebab paling umum dari morbiditas dan mortalitas anak, dapat diperburuk oleh air yang tidak memadai, layanan sanitasi dan kebersihan, serta kekurangan gizi, terutama di negara-negara berkembang (Nurhaedah et al., 2022).

Etiologi diare pada anak didominasi oleh patogen enterik seperti virus, bakteri dan parasit. Organisme patogen enterik yang cukup sering menjadi penyebab diare adalah *rotavirus*, *E. coli*, *Shigella spp.*, *Salmonella spp.*, *Vibrio cholerae*, *Entamoeba histolytica*. Setiap mikroorganisme menyebabkan gejala diare yang beda. Meskipun penyebab diare berbeda-beda, tatalaksana diare utama yakni rehidrasi dengan cairan rehidrasi oral (Jap & Widodo, 2021). Menurut WHO, ada lima jalur penatalaksanaan diare, yaitu: rehidrasi yang cukup, zinc, nutrisi, antibiotik yang tepat, dan edukasi. Dengan penatalaksanaan diare yang baik, diare mempunyai prognosis yang baik. Serta kematian pada penderita diare disebabkan oleh dehidrasi berat dan malnutrisi sekunder (Indriyani & Putra, 2020)

Pada umumnya anak sekolah dasar mempunyai personal hygiene yang buruk, seperti sebelum makan tidak melakukan cuci tangan ataupun membersihkan tangan. Lingkungan dengan kebersihan yang buruk, buang air besar tidak pada tempatnya, banyak bermain dengan tidak menggunakan alas kaki, bermain dengan tanah, hal ini merupakan media yang mudah untuk menyebabkan berbagai penyakit kecacingan maupun diare (Taquillah et al., 2022). Menurut (Tuang, 2021) terdapat hubungan antara ketersediaan air bersih, sanitasi makanan, ketersediaan jamban, dan pengelolaan sampah dengan kejadian diare pada anak. Keterlaksanaan pendidikan kesehatan di dalam sekolah merupakan tanggung jawab bersama selain para guru sekolah, karena bertujuan disamping melanjutkan penanaman kebiasaan dan norma-norma hidup sehat kepada siswa, juga memberikan pengetahuan kesehatan.

Menurut WHO untuk belajar dengan efektif, anak-anak memerlukan kesehatan yang baik. Dengan demikian kesehatan merupakan faktor penting diwaktu memasuki sekolah, ikut menentukan presensi (kehadiran) siswa dan ikut menentukan keberhasilan belajar disekolah. Sehingga upaya yang berkaitan dengan kesehatan merupakan usaha bersama berbagai pihak. Edukasi sebagai salah satu cara dalam membantu memecahkan masalah kesehatan terutama tentang diare bagi masyarakat di Desa Gadingkulon hasilnya memberikan perubahan yang tampak jelas, siswa siswi sudah mampu melakukan praktek dengan benar. Guna membiasakan pola hidup bersih dan sehat maka disetiap tempat cuci tangan ditempel poster 6 langkah cuci tangan yang baik dan benar. Berikut gambar 1, poster langkah cuci tangan yang baik dan benar sesuai dengan aturan WHO, dan gambar 2, dokumentasi edukasi diare dengan praktek cuci tangan.



Gambar 1. Poster 6 langkah cuci tangan



Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan.

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah hal mutlak harus dijadikan budaya oleh masyarakat, termasuk masyarakat sekolah. Sekolah selain berfungsi sebagai tempat belajar, juga dapat menjadi ancaman penularan penyakit jika masyarakat sekolahnya tidak menanamkan nilai-nilai kebersihan, munculnya penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (6-10 tahun) ternyata berkaitan dengan Pola Hidup Bersih Sehat. Karenanya penanaman nilai-nilai tersebut dapat dimulai dari hal yang mudah seperti mencuci tangan.

3. KESIMPULAN

Pada tahapan evaluasi sudah mengerti penyebab dan pencegahan penyakit diare serta didapatkan hasil yang memuaskan, siswa-siswi kelas 1 sampai 3 berhasil menerapkan 6 langkah cuci tangan dengan baik dan benar serta, tahapannya sudah sesuai dengan WHO.

Pada kegiatan pengabdian selanjutnya perlu tindak lanjut berupa penyuluhan mengenai penyakit yang banyak diderita dari warga Gadingkulon sehingga dapat menekan angka kejadian. Serta masyarakat memahami apa yang harus dilakukan saat terjangkit penyakit tersebut. Kegiatan edukasi perlu juga disampaikan kepada orangtua pada lingkungan desa sehingga semua lini masyarakat dapat saling mendukung untuk pencegahan berbagai penyakit yang kadang mewabah di desa tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala Desa Gadingkulon, Kepala Sekolah yang telah memberikan kepercayaan kepada Prodi D3 Teknologi Laboratorium Medis untuk pelaksanaan Praktek Pembangunan Kesehatan Masyarakat pada Pengabdian Masyarakat.

REFERENSI

- Anggraini, D., & Kumala, O. (2022). Diare Pada Anak. *Scientific Journal*, 1(4), 309–317.
- Anggreny Leny. (2023). Sosialisasi Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Sekolah Dasar Di Desa Agaressi. *Journal Lepa-Lepa Open Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(6), 1152–1156.
- Herbowo, A. F. (2003). Diare Akibat Infeksi Parasit. *Sari Pediatri*, 4(4), 198–203.
- Indriyani, D. P. R., & Putra, I. G. N. S. (2020). Penanganan terkini diare pada anak: tinjauan pustaka. *Intisari Sains Medis*, 11(2), 928–932.
- Iyafa, F. R., Mahtuti, E. Y., & Faisal, F. (2023). Pemeriksaan Soil Transmitted Helminths (STH) Pada Feses Petugas Pengangkut Sampah Di Desa Tawang Sari Kabupaten Malang. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 1(4), 152–164.
- Jap, A. L. S., & Widodo, A. D. (2021). Diare Akut yang Disebabkan oleh Infeksi. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 27(3), 282–288.
- Kartika. (2021). Penerapan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Di Desa Kalirancang, Alian, Kebumen. *Journal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat (Journal For Community Engagement)*, 7(1).
- Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. (2024). *Profil Desa Gadingkulon*.
- Novitasari, Y. (2018). Penyuluhan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Melalui Kegiatan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(1), 44–49.
- Nurhaedah, N., Pannyiwi, R., & Suprpto, S. (2022). Peran Serta Masyarakat dengan Angka Kejadian Diare. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(2), 309–403.
- Rasyidah, U. M. (2019). Diare sebagai konsekuensi buruknya sanitasi lingkungan. *Keluwih: Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(1), 31–36.



- Riantika, D. (2020). *Isolasi Dan Identifikasi Bakteri Escherichia coli Pada Feses Penderita Diare*.
- Rinela Sulistya Rini, A., & dan Nanik Wijayati, S. (2017). Hand Sanitizer Ekstrak Kulit Nanas Sebagai Antibakteri Staphylococcus aureus Dan Escherichia coli. *J. Chem. Sci*, 6(1).
- Taquillah, N. S., Mahtuti, E. Y., & Masyhur, M. (2022). Identification Of Soil Transmitted Helminth Using Formol Ether Sedimentation And ZnSO₄ Solution Flotation Methods. *Medicra (Journal of Medical Laboratory Science/ Technology)*, 5(2), 68–73.
- Tuang, A. (2021). Analisis analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 534–542.
- Ulya, U., Mulfah, I., Nursapitri, M., Affia, M. R., & Rahman, I. (2022). Program Edukasi 6 Langkah Mencuci Tangan Pada Anak Di MI Al-Hidayah Kelurahan Cirendeu. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1).